

## Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah

Syarbaini<sup>1</sup>, Nurmawati<sup>2</sup>, Salminawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [syarbainihzm24@gmail.com](mailto:syarbainihzm24@gmail.com), [nurmawati@uinsu.ac.id](mailto:nurmawati@uinsu.ac.id), [salminwati@uinsu.ac.id](mailto:salminwati@uinsu.ac.id)

Submitted: 15-04-2023

Revised : 20-05-2023

Accepted: 12-06-2023

**ABSTRACT.** *This article aims to find out how to innovate lesson plans, implement learning, inhibiting and supporting factors for implementing learning as well as innovative use of media in implementing Islamic education teacher learning at MTs Nurul Khairiyah Deli Serdang. This type of research is qualitative, with descriptive analysis. The samples in this study were class VIII students of MTs Nurul Khairiyah Deli Serdang. Data collection tools using interviews, observation, and documentation. Analyzing the researcher uses two stages, namely data processing and data analysis. In terms of analyzing data, researchers also use two methods, namely pre-field analysis and field analysis. From the two methods, conclusions will be drawn from the results of the research conducted. The results showed that the learning method using a combination of several learning methods for one material in one meeting was seen as more effective and efficient in conveying the material. Choosing appropriate learning media and utilizing existing learning resources in Madrasahs and developing selected teaching materials can attract student learning interest. Existing media is accompanied by methods, and strategies that can help the selected media.*

**Keywords:** *Inovasi Pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam, Madrasah, Inovasi Kurikulum.*



<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.461>

### How to Cite

Syarbaini, S., Nurmawati, N., & Salminawati, S. (2023). Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 482-294.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sejatinya mempersiapkan sumber daya manusia untuk menjadi generasi yang berkualitas (Akmalia, 2019). Pendidikan berkaitan erat dengan modal kemanusiaan yang sangat potensial dalam usaha meningkatkan hasil kerja seseorang (Trisnamansyah, 1979). Kemajuan teknologi dan informasi menjadi kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan, disadari atau tidak dunia pendidikan harus beradaptasi dengan majunya suatu zaman. Suatu negara dapat dikatakan maju dilihat dari sisi pendidikan dan teknologi informasinya yang dapat berkembang sesuai zaman. Banyak strategi yang perlu dilakukan supaya memiliki keahlian dalam menguasai teknologi terkini sehingga tugas siswa dapat berbentuk pengembangan yang berbasis internet (Chollisni, Syahrani, Dewi, Utama, & Anas, 2022). Lembaga pendidikan tanpa guru yang berstandar (Yanti & Syahrani, 2022) apalagi tidak mampu menguasai teknologi pengajaran, rasanya sangat sulit peserta didik akan berhasil maksimal.

Dunia pendidikan sedang mengalami masa dimana suatu perubahan harus dipelajari dan diikuti karena tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang memaksa menjawab permasalahan global. Pendidikan memberi bekal kepada siswa untuk berpengetahuan luas, sikap yang pantas dan karakter yang berkualitas tinggi (Fatimah, Asy'ari, Sandria, & Nasucha, 2023; Fitriyana, Astuti, Rahman, Werdiningsih, & Idrus, 2023). Keberhasilan satuan pendidikan menghasilkan *output* lulusan dengan kesejahteraan ekonomi yang dapat bersaing secara lokal dan global (Sukmadinata & Syaodih, 2006). Setiap tingkat dan tahap pendidikan akan mempertimbangkan usia, pertumbuhan mental dan intelektual. Penting untuk membedakan secara cerdas antara setiap

bagian. Sekolah harus semakin inovatif dalam menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara pendidikan formal karena memiliki berbagai kemungkinan keragaman siswa, sejarah keluarga yang beragam, dan budaya lingkungan yang unik dari yang lain, sehingga perlu layanan pendidikan yang beragam (Amm & Rifa'i, 2022; Halomoan, Moeis, & Yakubu, 2023). Apabila semua kebutuhan telah terpenuhi maka mempermudah satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.

Tindakan terbaik untuk menyelesaikan berbagai masalah pendidikan adalah berinovasi dalam pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat menggunakan inovasi pembelajaran untuk memperkuat area yang kurang dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan hasil (Hafid & Barnoto, 2022; Hakim & Iskandar, 2023; Sutarno, 2023). Dalam rangka menerapkan inovasi pembelajaran kerangka pendidikan agama Islam, kini perlu beralih dari paradigma pengajaran tradisional ke paradigma yang menekankan pada paradigma pembelajaran. Paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak menitik beratkan pada belajar mengajar dari pada belajar (Qowaid, 2007). Akibatnya, di kalangan siswa, pendidikan agama Islam seringkali dianggap menjemukan, penuh dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang tidak memungkinkan berkembangnya pemikiran kritis dan kreativitas dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan kemalasan dan kekurangan siswa. Inovasi dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memaksimalkan hasil. Setelah proses pembelajaran berjalan, dilakukan evaluasi berkelanjutan, dan disinilah inovasi dimulai.

Dengan adanya inovasi pembelajaran maka pembelajaran yang kondusif, aktif, dan kreatif dapat diciptakan oleh seorang guru sehingga menumbuhkan motivasi pada diri siswa untuk ikut terlibat secara aktif di dalam proses belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri (Nurdin, 2016). Seorang yang bergelar pendidik harus inovatif saat mengajar. Pembelajaran akan lebih bermakna berkat inovasi di lapangan. Melakukan perbaikan proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk menjadi inovator (Harahap, Jimmi, Pattiasina, Trinova, & Damayanto, 2022; Trinova, Abidin, Khasanah, Susanty, & Maulani, 2022). Tak hanya itu, agar siswa dapat maju dalam proses dan hasil pembelajaran, pembelajaran inovatif juga mengacu pada pembelajaran yang dikemas oleh guru lain, yang berbentuk konsep atau metode yang dianggap baru. Bagi siswanya, guru dapat menjadi panutan. Guru dapat melayani dalam berbagai peran, termasuk fasilitator, mentor, demonstrasi, inovator, dan komunikator (Arifin, Desrani, Ritonga, & Ibrahim, 2023; Fauzi, Imroatun, Jumacla, Rohmiyati, & Nasrudin, 2022). Guru harus selalu menemukan cara inovatif untuk memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga mereka mau terlibat dalam pembelajaran aktif, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Sejauh ini, gagasan bahwa pengetahuan hanyalah kumpulan fakta yang harus dihafal masih mengatur proses pembelajaran. Pembelajaran siswa harus terus-menerus terikat dengan isu-isu yang terjadi di lingkungan terdekat mereka. Faktor siswa mempengaruhi keberhasilan belajar dan kegiatan belajar selain faktor pengajar. Tindakan siswa selama proses pembelajaran mungkin menunjukkan minat mereka dalam belajar, yang dikenal sebagai minat. Di sinilah, terlihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru. Oleh karenanya, penguasaan terhadap metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru. Selain metode, media juga berperan dalam keberhasilan belajar siswa. Guru dan siswa berinteraksi sepanjang kegiatan proses belajar dengan menggunakan bahan ajar sebagai medianya. Interaksi tersebut dianggap maksimal jika melibatkan seluruh siswa dan guru, serta sumber dan media belajar. Guru harus mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa, termasuk susunan psikologis, intelektual, dan psikologis mereka, untuk memberikan hasil terbaik.

Dari hasil observasi awal di MTS Nurul Khairiyah Deli Serdang guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan beberapa metode dan memanfaatkan media belajar, serta berinovasi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru rutin melaksanakan senam otak kepada anak-anak sebelum melakukan proses

pembelajaran. Faktanya, peneliti mendapati beberapa hal yang tidak sesuai dengan tujuan akhir dari pembelajaran itu sendiri. Para siswa masih memiliki minat yang sangat rendah dalam hal mengikuti proses belajar mengajar, baik didalam kelas maupun kegiatan belajar di luar kelas. Siswa menganggap segala rangkaian kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang membosankan dan tidak memberikan dampak yang besar bagi kebutuhannya saat ini. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar para siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam. Ketuntasan yang dimiliki oleh para siswa secara klasikal sudah di atas 80%, kemudian ditambah lagi nilai rata rata para siswa juga sudah di atas KKM (Kriteria ketuntasan maksimum).

Sesuai dengan beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa inovasi pendidikan dengan menggunakan strategi ikonsep "*Dare to be different*" diyakini sebagai suatu konsep dalam memotivasi para penyelenggara pendidikan untuk melaksanakan inovasi pendidikan dengan menyesuaikan berbagai model dan strategi inovasi pendidikan yang telah ada sebelumnya (Kusnandi, 2019). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar terhadap pelajaran PAI yaitu, menggunakan metode pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang tepat. Dan memperbanyak alat peraga atau semakin memvariasi alat peraga yang ada di Madrasah (Rodiyatin, 2016). Dalam meningkatkan minat belajar siswa, seorang guru idealnya harus menguasai bahan yang akan diajarkan dan terampil dalam mengajarkannya yaitu dengan strategi belajar mengajar (Indra, 2017). Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences di anggap sebagai suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran bagi guru di Indonesia (Nurhidayati, 2015). Sedangkan dalam pegimplementasiannya, pembelajaran menggunakan MI sama artinya dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dengan tujuan mengembangkan materi ajar, penggunaan multimodel ajar yang bervariasi, dan menilai evaluasi pembelajaran siswa dalam bentuk autentik (Muttaqin, 2018). Minat belajar siswa kurang serius dalam mempelajari akidah akhlak dengan kendala guru kurang sumber belajar serta kurangnya buku-buku pegangan sehingga upaya yang dilakukan guru tersebut adalah menciptakan pembelajaran menarik, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, melakukan kerja sama antara guru dan orang tua, dan meningkatkan kemampuan mengajar guru (Sari, Hakim, & Mukhlis, 2021).

Pada MTS Nurul Khairiyah Deli Serdang Inovasi merupakan sesuatu yang kian digalakkan dilingkungan mereka sehingga menarik minat penulis untuk menjadikan ini sesuatu yang menarik untuk diteliti dikarenakan hal ini dapat menjadi solusi permasalahan Pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan adanya pembaharuan yang diterapkan guru di lembaga pendidikan ini memberikan efek yang signifikan terhadap kualitas yang dimiliki siswa siswi MTS Nurul Khairiyah Deli Serdang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data yang diperlukan, diambil melalui dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di ambil dari wawancara dengan beberapa informan, yaitu dengan guru PAI, kepala Madrasah, guru sejawat, dan siswa, sedangkan data sekunder berupa hasil wawancara dengan para orang tua serta dokumen-dokumen Madrasah. Adapun analisis data dilakukan dengan data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Dalam proses pengecekan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan analisis kasus negatif. Kemudian teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengacu pada sebuah konsep Milles & Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, triangulasi, dan pengamatan secara seksama, dan mengadakan member and check agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud informan (Sugiyono, 2012). Temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inovasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Khairiyah Deli Serdang**

Mencermati temuan pertama berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa kompetensi guru SKI dalam menganalisis karakteristik peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, kategori cukup baik. Temuan mengungkapkan bahwa guru SKI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan mengenali karakteristik fisik peserta didik yang berkategori baik. Dalam observasi lapangan terlihat di dalam kelas bahwa guru memberikan perhatiannya bagi peserta didik berdasarkan kondisi fisik yaitu kondisi penglihatan, pendengaran dan kecakapan berbicara. Mulai dari guru mengatur posisi tempat duduk, menyusun kelompok diskusi dan melakukan tanya jawab secara lisan.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran dimulai dari peningkatan kualitas proses belajar yakni dengan menggunakan metode belajar yang sesuai kebutuhan. Metode pembelajaran di anggap sebagai cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengenai bagaimana Inovasi dalam metode pembelajaran, di ungkapkan bahwa:

“ Pada saat pembelajaran PAI saya menggunakan berbagai metode mas.., metode tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang saya sampaikan ketika itu. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan materi pelajaran, saya memilih metode apa yang akan saya gunakan ketika pembelajaran nanti. Misalnya ya...materi tentang iman kepada Allah, maka saya menggunakan metode ceramah. Contohnya lagi ketika materi tentang Al-Qur’an, maka metode yang digunakan adalah demonstrasi, yaitu siswa saya suruh untuk membaca ayat Al-Qur’an secara satu persatu. Selain itu, ketika saya menyampaikan materi di kelas, saya melakukan modifikasi metode, yaitu menerapkan beberapa metode saat mengajar. Pertama menggunakan ilustrasi yang saya kontekskan dengan kehidupan nyata. Contoh review tentang permasalahan remaja sekarang ini, kemudian saya buat pertanyaan bagaimana solusi tentang permasalahan itu, lantas mereka menjawabnya. Itu terkait dengan materi problematika remaja. Tak hanya itu saya gunakan metode ceramah kemudian saya ajukan pertanyaan kepada siswa. Bahkan juga menggunakan metode hafalan, siswa pernah saya perintah untuk menghafal surat Al-Isro’ yang dihafal secara sendiri-sendiri.

Hasil wawancara dengan guru SKI, mengenai jenis-jenis metode yang diterapkan ketika mengajar dijelaskan bahwa:

“Ketika mengajar mata pelajaran PAI, saya menggunakan berbagai metode. Metode yang saya gunakan harus sesuai dengan materi saat itu. Metode yang saya gunakan biasanya metode ceramah bervariasi, diskusi, dan penugasan. Penugasan di sini saya memberi tugas siswa untuk mencari ayat yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Selanjutnya guru Fikih juga menambahkan lebih detail bahwa:

“Saat mengajar saya menggunakan bermacam-macam metode, di antaranya metode diskusi, short card, dan hafalan. Metode diskusi saya gunakan ketika menyampaikan materi muamalah dan akhlak. Metode hafalan saya gunakan ketika siswa menghafal ayat Al-Qur’an. saya juga menggunakan metode uswatun hasanah dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa. Selain penerapan beberapa metode saat mengajar, pembelajaran PAI saya usahakan dibuat semenarik mungkin, misal ketika menyampaikan materi pelajaran saya sampaikan dengan kondisi dan situasi yang menyenangkan, ini agar siswa tidak tegang dan bosan ketika menerima pelajaran.

Penjelasan di atas juga didukung oleh hasil observasi bahwa setelah di amati proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, saat itu disampaikan pada jam pelajaran terakhir oleh

guru SKI, dimana beliau berusaha menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar para siswa tidak mengantuk dan tidak bosan ketika pelajaran disampaikan. Sejalan dengan hal itu, hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak mengenai beberapa kriteria dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran di ungkapkan bahwa:

“Dalam menerapkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kondisi dari siswa. Misalnya jika materi tentang keimanan saya gunakan ceramah mas...dan jika materi terdapat ayat Al-Qur’an saya suruh untuk membaca satu persatu. Jadi tiap anak itu membaca Al-Qur’an dengan sendiri-sendiri.

Selanjutnya ditegaskan kembali oleh guru SKI bahwa:

“Kriteria dalam memilih metode mengajar saya sesuaikan dengan materi pelajaran saat itu dan situasi anak dari yang dihadapi. Jadi materi yang satu dengan materi lainnya itu ya disampaikan dengan metode mengajar yang berbeda. Pemilihan metode secara tepat ini akan membantu siswa dalam menerima pelajaran, karena materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik. Penggunaan metode dengan melihat materi yang saya sampaikan, misalnya materi pergaulan bebas dengan ceramah. Materi itu saya kaitkan dengan kehidupan nyata. Selain itu materi yang saya sampaikan dengan ceramah yaitu tentang keimanan. Kalau materi sholat jenazah saya gunakan metode ceramah dan praktek. Ceramah untuk menyampaikan materi dan kemudian siswa saya perintah untuk mempraktekkan shalat jenazah di mushola Madrasah.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat di ambil makna bahwa dalam pembelajaran, para guru PAI selalu menggunakan metode lebih dari satu. Penggunaan metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sedangkan penggunaan metode yang lain untuk mencapai tujuan yang lainnya. Selain itu, kriteria dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran juga sangat prinsipal dimana metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi bukanlah sembarangan. Akan tetapi guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar pembelajaran menjadi inovatif dan bervariasi.

### **Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Khairiyah Deli Serdang**

Sebagai orang yang di anggap dalam memberi inspirasi belajar, guru harus mampu menginspirasi, terlebih dapat menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi dan informasi dengan kehidupan nyata sehingga dapat berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain sebagai pemberi informasi guru juga dapat memerankan diri sebagai pembawa cerita. Dengan cerita yang menarik diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa, akan tetapi semua itu tidak terlepas dari hal-hal seperti: a) belajar tidak hanya sekedar menghafal, b) belajar dari pengalaman, c) komunikasi yang efektif, serta d) sikap positif terhadap siswa.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Khairiyah juga menuturkan bahwa:

“Persoalan-persoalan dalam pendidikan, yang sering kita lihat bersama ya, banyaknya pelajar yang mengalami kesulitan belajar yang ditunjukkan dengan menurunnya minat belajar. Banyak siswa yang mengeluh dan bosan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Seorang Guru dituntut untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki dan menyalurkannya kepada siswa. Untuk itu guru perlu mengadakan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan kemampuan siswa dan supaya tidak bosan.

Dalam hal ini, inovasi guru PAI dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang diwarnai adanya interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik, diarahkan untuk

mencapai tujuan tertentu sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh berbagai hal dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional, tidak hanya pendidik dan peserta didik akan tetapi bagaimana cara guru memperbaharui perencanaan sehingga berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Adapun upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah: a) Melalui penggunaan media yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi, pembelajaran semula siswa sebagai objek pasif yang hanya menerima apa adanya dari guru, dengan adanya media, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran; b) Metode pengajaran, menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan mengaitkan materi yang ada dengan situasi nyata yang dialami siswa melalui pendekatan kontekstual yang dikenal dengan Kontekstual Teaching and Learning. Misalkan praktek shalat, setiap hari siswa melakukannya sendiri jadi dapat mempermudah guru untuk menjelaskannya. Selain pendekatan diatas, guru juga bisa menerapkan metode bernyanyi seperti dalam menghafal asmaul husna, dan atau pelaksanaan tayammum, jika dirasakan sulit mendapatkan debu atau tanah untuk bertayammum maka bisa dilakukan dengan bertayammum didinding atau tembok; c) Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan, dan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya cara atau teknik untuk meningkatkan minat belajar siswa tidak terlepas dari berbagai hal berikut ini yaitu: a) Memberikan motivasi kepada siswa; b) Bahan ajar atau materi pelajaran; c) Alat bantu Belajar, d) Suasana Belajar yang menyenangkan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Nurul Khairiyah**

Pelaksanaan Inovasi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa di MTs Nurul Khairiyah Deli Serdang dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang kompeten melalui metode dan penerapan strategi yang baik serta proses belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan wawancara bersama guru Fiqih mengenai inovasi dalam menggunakan metode pembelajaran, dipaparkan bahwa:

“Pada saat pembelajaran PAI yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran ialah ketersediaan sarana prasarana yang ada di lingkungan Madrasah. Selain sarana prasarana metode mengajar juga menjadi pendukung proses belajar. Oleh karena itu mengerti keadaan merupakan awal mula terjadinya kebangkitan program pendidikan. Memanfaat apa yang ada disekitar dapat membantu terjadinya proses belajar yang menarik. sebelum menyampaikan materi pelajaran sering saya selalu memberikan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran PAI, pernah saya buat lagu Islami dengan nada lagu Korea. biasanya sebelum memulai materi saya memberikan *icebreaking* dulu, agar siswa konsentrasi dan memahami materi PAI. Disamping itu saya juga sering memakai alat-alat pembelajaran yang berbasis teknologi, misalnya LCD proyektor, pemutaran film sejarah islam dan banyak lagi.

Pernyataan ini kemudian diperjelas oleh wali kelas bahwa metode yang digunakan guru-guru PAI dalam pembelajaran PAI sangat bagus, dimana:

“Ketika mengajar saya sering melihat ibu Maryam cukup aktif dan inovatif dalam memberikan materi, berbagai kegiatan menarik dilakukan untuk menarik minat anak, seperti itu tadi yakni melakukan senam otak diiringi musik atau bahkan tanpa musik, anak-anak terlihat asik dalam mengikuti proses belajar bersama ibu Maryam. Peristiwa itu dapat dikatakan sebagai faktor pendukung. Terus yang dikatakan faktor penghambat tidak lain itu seperti lingkungan luar dengan sifat yang berbeda-beda. Jadi kami para guru harus siap siaga untuk menghadapi perubahan yang akan terjadi kepada setiap siswa

Dalam belajar PAI, guru mencoba menggabungkan antara kemampuan, kesiapan mental, dan karakteristik individu dikarenakan pada umumnya kesiapan anak dalam mengikuti pelajaran tidak dapat dipaksakan secara langsung namun harus melalui pendekatan yang tepat. Jika kita memahami sejauh mana kemampuan anak dan kesiapan serta karakteristik dari mereka dalam mengikuti pelajaran maka guru dapat mengambil tindakan sesuai dengan kondisi mereka saat itu. Oleh sebab itu, memanfaatkan inovasi dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PAI, sehingga materi dapat di terima secara maksimal oleh anak-anak. Hasil wawancara dengan salah seorang guru Akidah Akhlak, mengungkapkan bahwa:

“saya memanfaatkan berbagai media. Ada media audio visual. Contohnya seperti diawal pembelajaran saya sering menerapkan *icebreaking* yang berbentuk senam otak misalnya, kegiatan tersebut sering saya dampingi dengan iringan musik yang tidak terlalu kuat untuk menambah semangat anak-anak.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru SKI “Bagaimana sikap siswa ketika ibu menggunakan media pembelajaran?”, lantas mengungkapkan bahwa.:

“Iya, tentu ada perbedaan sikap siswa antara guru menggunakan media atau tidak. Kalau guru menggunakan media ketika pembelajaran, maka mereka akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena lebih realistis dan memberikan gambaran secara jelas. Mereka juga tidak cepat jenuh ketika guru menyampaikan materi

Hasil wawancara dengan guru Fikih juga mengungkapkan bahwa:

“Inovasi guru PAI sangat penting, jika diistilahkan guru PAI itu ibarat sopir, dan peserta didik adalah penumpang. Guru PAI harus bisa meyakinkan penumpang bahwa mobil yang ditumpangnya aman dan selamat sampai tujuan. Jangan sampai siswa ragu bahkan khawatir akan keselamatannya. Saya juga selalu memberikan kebebasan berpendapat dikelas. Salah satu yang saya tekankan adalah kejujuran. Selagi peserta didik mau berlaku jujur walaupun dia tak bisa dan tak mengertipelajarannya. Itu sangat saya hargai.

Selanjutnya dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak bahwa:

“Ketika menyampaikan materi pelajaran saya terapkan berbagai metode dan model. Intinya dapat membuat para anak merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Materi yang saya sampaikan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh mengenai permasalahan remaja saat ini, saya hubungkan dengan realita yang sedang terjadi di masyarakat. Sehingga mereka mudah mencerna apa yang ingin saya sampaikan kepada mereka, dikarenakan baik secara langsung maupun tidak mereka dapat menyaksikan atau bisa jadi terlibat dilingkungan mereka.

Bagaimanapun cara yang digunakan, setiap guru juga tentunya memiliki ide dan inovasi yang berbeda pula namun tujuannya tetap sama yakni membuat pembelajaran agama islam menjadi pelajaran yang menyenangkan. Ada yang menggunakan teknologi untuk menarik minat belajar peserta didik maupun menggunakan strategi dan model pembelajaran yang inovatif.

Hasil wawancara dengan guru PAI terkait jenis-jenis metode dan model dari kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran, memaparkan bahwa:

“inovasi guru agama adalah bagaimana seseorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode-metode atau sistem baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan islam untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan dengan guru Fikih mengenai sejauh mana inovasi yang telah diterapkan dalam mempengaruhi minat belajar siswa.

“Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasa tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran PAI, anak-anak menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, dimana:

sementak saya memulai menerapkan ide-ide semacam ini tingkat fokus anak-anak semakin meningkat, perhatian dan minatnya juga banyak mengalami perubahan, seperti dulu misalnya anak-anak tidak fokus kepada materi, adayang sibuk ngobrol, ada yang sepertinya perhatian namun ketika ditanya dia bingung, bahkan terkadang ada yang tidur namun sekarang sudah cukup menunjukkan perubahan. Bahkan terkadang mereka berlomba-lomba ingin menjadi nomor satu yang paling diperhatikan.

Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas, bahwa:

Anak-anak sukanya main dan bercanda jadi ketika kita menjadikan apa yang mereka sukai menjadi metode belajar mereka jadi makin semangat, makin termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Misalnya materi terkait nama nabi lalu saya coba lempar pertanyaan kepada mereka, dan bagi mereka yang bisa menjawab dengan benar maka mereka berhak menunjuk satu temannya dan mendapat pertanyaan dari saya. Jadi masing masing sudah pada mempersiapkan diri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru SKI terkait pengaruh dari meningkatnya minat siswa dalam proses belajar PAI, selain mereka lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, apakah ada pengaruh dengan hasil belajar mereka dan Beliau mengatakan:

setiap guru ditugaskan untuk menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, sehingga disini saya tentu melakukan hal tersebut dan hasilnya cukup bagus terdapat perbedaan yang jelas pada hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan capaian nilai dari masing-masing anak.

Adapun aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam membentuk suasana kelas yang dapat menyenangkan siswa, guru Akidah Akhlak memaparkan bahwa:

pertama-tama kita harus memperhatikan seluruh aspek yang mempengaruhi yang dapat memunculkan efek positif dalam proses pembelajaran, mulai dari suasana kelas, desain kelas, tata letak mereka duduk, sebagai contoh ya mas, umumnya kan anak-anak duduk berbanjar di kelas, nah metode tersebut saya rubah saya suka anak-anak dibuat formasi huruf ‘U’ atau bahkan lingkaran intinya formasi tersebut memungkinkan saya dekat dengan mereka dan mereka dekat dengan saya, saya fokus ke mereka begitu pula sebaliknya. Selanjutnya menyesuaikan dengan suasana hati mereka mas, apalagi kalau jam pelajarannya letaknya di jam pelajaran akhir, tentunya itu perjuangan sekali untuk mendapatkan minat mereka, jadi saya memang harus menyeragamkan suasana hati mereka dulu supaya memiliki minat terhadap pelajaran yang akan saya ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus inovatif dalam menggunakan sumber belajar apa yang sesuai untuk dipakai. Guru seharusnya tidak hanya menggunakan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas saja, melainkan juga mampu memanfaatkan sumber belajar yang berada di alam terbuka.

## **Inovasi Pemanfaatan Media dalam Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di MTs Nurul Khairiyah Deli Serdang**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, berpedoman kepada silabus pembelajaran yang sudah ditetapkan Madrasah. Dalam memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, guru PAI senantiasa mengikuti kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar untuk diterapkan kepada siswa, guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Sedangkan dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran, guru menggunakan media belajar yang diberikan Madrasah. Memanfaatkan media pembelajaran merupakan tugas guru untuk mendukung tercapainya proses belajar sesuai target capaian yang telah ditentukan. Sejalan dengan hal itu, hasil wawancara dengan guru SKI mengungkapkan bahwa:

“Dalam berinovasi biasanya saya memunculkan ide, ide terbaru yang menarik rasa penasaran anak-anak, bisa berupa game, tanya jawab, dan lain sebagainya, biasanya saya sebelum memberikan materi kepada anak-anak, saya terlebih dahulu mencari referensi belajar yang menarik untuk anak-anak, yang kemudian dapat diterapkan. Pada saat proses pembelajaran saya menggunakan lebih dari satu metode, ada metode ceramah, tanya jawab, dan menghafal, anak-anak tidak dituntut hanya mendengarkan satu arah, namun juga mengeluarkan pendapat mereka, dan saya perlu tau apa yang mereka pikirkan dan pahami terkait apa yang saya sampaikan. Kemudian saya senantiasa menyisipkan game sejalan dengan berlangsungnya proses pembelajaran agar anak-anak tidak jenuh. Games yang saya berikan tidaklah rumit, semacam icebreaking dan sebagainya

Selanjutnya penulis bertanya kepada guru Fiqih terkait bagaimana respon yang diberikan anak-anak terhadap inovasi yang telah berjalan selama ini di Madrasah:

“Respon anak sangat baik, mereka menunjukkan antusias yang tinggi terhadap pelajaran saya, hal ini juga di tunjukkan dengan pencapaian mereka pada praktik kehidupannya, mereka tidak hanya senang pada proses belajarnya namun juga mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari”.

Dalam menerapkan inovasi, guru PAI mewujudkan kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga mempengaruhi kualitas kemampuan dari masing-masing anak, baik secara sikap, maupun intelektual yang dimiliki anak-anak. Hal ini sejalan dengan paparan guru SKI guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa bahwa:

“Langkah-langkah yang saya lakukan dalam menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan siswa, yaitu: melakukan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran khususnya prestasi murid untuk nilai raport mereka, serta melakukan penilaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui ulangan harian, UTS dan UAS.

Pernyataan di atas, diperkuat oleh Wakil Kepala Madrasah MTS Nurul Khairiyah bahwa yang dilakukan Guru PAI di MTS Nurul Khairiyah dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar, dilakukan dengan:

“Langkah-langkah yang dilakukan Guru dalam menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan siswa, yaitu: melakukan penilaian prestasi murid khususnya untuk nilai raport siswa, serta melakukan penilaian tentang proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa melalui ulangan harian, UTS dan UAS. Kemudian melakukan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran khususnya prestasi murid untuk nilai raport mereka, serta melakukan penilaian proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa seperti melalui ulangan harian, UTS dan UAS.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa, guru PAI di MTs Nurul Khairiyah Deli Serdang memang benar memberikan penilaian prestasi siswa dalam buku raport. Guru PAI juga memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui ulangan harian, UTS, dan UAS.

## **Pembahasan**

Guru yang inovatif disenangi oleh peserta didik, baik saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun diluar kelas. Kreativitas guru tidak hanya mampu menggunakan alat-alat pembelajaran saja, namun bagaimana guru tersebut dapat membuat peserta didik mampu menerima materi yang diajarkan oleh guru. Jika suatu media tidak dapat diakses karena alasan tertentu maka guru hendaknya mampu menggantikannya dengan alternatif lainnya. Misalnya dengan memproduksi sendiri suatu media menurut sarana yang dimilikinya. Seperti halnya yang dilakukan guru PAI di MTs ini, yang mampu menciptakan lagu dengan lirik yang diganti dengan materi yang ingin disampaikan. Dengan proses yang menyenangkan maka akan timbul rasa ketertarikan pada siswa sehingga memicu mereka untuk serius dalam proses pembelajaran. Ketertarikan dan perhatian yang tinggi dalam proses belajar.

Menurut Ricardo (Ricardo, R., & Meilani, 2017), ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan siswa melakukan aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Ketertarikan yang muncul pada siswa dimanfaatkan guru untuk memunculkan motivasi mereka agar semakin giat dan semangat belajar. Seperti di MTs Nurul Khairiyah Deli Serdang dimana tingginya antusias siswa-siswi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada sesi tanya jawab banyak siswa dan siswi yang berlomba-lomba mengangkat tangan untuk ikut terlibat. Keaktifan guru cukup baik terhadap perkembangan anak. Salah satunya memunculkan minat belajar. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif.

Ini sejalan dengan Hawley (Sari dkk., 2021) bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Sebagian besar anak di MTs Nurul Khairiyah Deli Serdang merupakan anak-anak yang memiliki prestasi dalam belajar. Prestasi yang diraih mereka berupa sikap yang baik, pengaplikasian materi belajar pada praktik, contohnya pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang rutin dilaksanakan siswa-siswi MTs Nurul Khairiyah Deli Serdang. Selanjutnya juga di tunjukkan dengan hasil nilai raport semester yang cukup memuaskan. Representasi dari hasil kemampuan ini adalah hasil belajar siswa yang di tunjukkan dalam bentuk hasil penilaian siswa selama proses pembelajaran.

Upaya guru dalam mengembangkan sumber belajar yaitu dengan berusaha mengeksplorasi dan mendayagunakan berbagai sumber belajar, baik sumber belajar yang ada di dalam maupun di luar Madrasah (Damayanto, Bangkara, Abidin, Heryani, & Maruf, 2022; Illah, Mansur, Hidayatullah, Sariman, & Seena, 2022). Pengembangan sumber belajar sangat penting dalam pembelajaran, karena upaya ini bertujuan agar guru dan siswa tidak ketinggalan dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Inovasi guru dalam menggunakan sumber belajar ialah melakukan variasi pada penggunaan sumber belajar (Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, 2018). Sumber belajar yang digunakan tidak hanya yang terdapat di dalam kelas, melainkan juga sumber belajar yang berada di luar kelas bahkan di luar Madrasah (Marpaung dkk., 2023). Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara baik dan jelas, serta menambah wawasan ilmu mereka. Sehingga pembelajaran selalu up to date dan mampu mengikuti perkembangan masyarakat sekitar.

Adapun inovasi pemanfaatan media dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI di MTs Nurul Khairiyah Deli Serdang ialah: a) Menetapkan tujuan pembelajaran dengan berpedoman kepada silabus. Menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memilih, strategi, media dan

mengembangkan bahan pembelajaran dengan cara mengikuti kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa; b) Memulai pembelajaran yang menarik rasa penasarannya anak-anak, dengan tanya jawab, bermain game, dan lain sebagainya; c) Menggunakan lebih dari satu metode, ada metode ceramah, tanya jawab, dan menghafal; d) Melakukan penilaian terhadap prestasi murid untuk kepentingan evaluasi guru dan murid atas ketercapaiannya

## **KESIMPULAN**

Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Nurul Khairiyah Deli Serdang mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan kombinasi dari beberapa metode pelajaran untuk satu materi dalam satu kali pertemuan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan kombinasi beberapa metode pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi. Sehingga hal tersebut mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Memanfaatkan, menciptakan dan mengembangkan sumber belajar yang sudah ada maupun belum ada. Sumber belajar dapat diperoleh dari mana saja baik yang ada di dalam maupun di luar kelas, contohnya Al-Qur'an, buku paket, dan LKS. Sedangkan sumber belajar yang terdapat di luar kelas misalnya musholla, internet, dan alam semesta. dan sumber belajar yang ada diluar lingkungan seperti majalah, surat kabar, internet, narasumber (tokoh) dari luar, dan alam semesta.

Tersedianya sarana dan prasarana berupa gedung kelas, Musholla, Lab komputer, lingkungan Madrasah yang nyaman, buku cetak yang tersedia di perpustakaan, merupakan faktor yang mendukung kreativitas dalam mengajar. Namun kekurangan beberapa media berupa speaker pembesar suara portable, koneksi jaringan yang kurang baik juga merupakan faktor yang menghambat kreativitas Guru PAI di MTS Nurul Khairiyah Deli Serdang. Memilih media yang sesuai pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di Madrasah serta mengembangkan bahan ajar yang sudah dipilih untuk menarik minat belajar siswa. Media yang sudah ada disertai metode, strategi yang dapat membantu media yang dipilih

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmalia, R. (2019). Pengaruh Perilaku Individu, Kelompok Dan Tim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Amma, T., & Rifa'i, M. A. (2022). Knowledge as A Factor That Affects The Validity and Interest in Carrying out Islamic Law. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 843–851. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2337>
- Arifin, Z., Desrani, A., Ritonga, A. W., & Ibrahim, F. M. A. (2023). An Innovation in Planning Management for Learning Arabic at Islamic Boarding Schools. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 77–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3237>
- Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post covid-19 pandemic in Indonesia: Strategy and public policy management study. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413–426.
- Damayanto, A., Bangkara, B. M. A. S. A., Abidin, A. Z., Heryani, A., & Maruf, I. R. (2022). Management Challenges for Academic Improvement in Higher Education in The Digital Era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 572–592. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2131>
- Fatimah, F. S., Asy'ari, H., Sandria, A., & Nasucha, J. A. (2023). Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning

- Outcomes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.13>
- Fauzi, A., Imroatun, I., Jumaela, A., Rohmiyati, Y., & Nasrudin, A. (2022). Do Professional Teachers Not Experience Stress? How does Islamic Perspective Manage Stress? *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 255–266.  
<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2272>
- Fitriyana, F., Astuti, H. W., Rahman, A., Werdiningsih, R., & Idrus, S. (2023). Servant Leadership and Perceived Organizational Support for Lecturer Loyalty Through Empowerment. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 113–127.  
<https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.318>
- Hafid, H., & Barnoto, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 48–58.
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26–37.  
<https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>
- Halomoan, I. S., Moeis, I., & Yakubu, A. (2023). An overview of the Strength of Implementing Democratic Values in an Islamic Boarding School Atmosphere. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 190–206. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.2865>
- Harahap, S. D., Jimmi, J., Pattiasina, P. J., Trinova, Z., & Damayanto, A. (2022). Trends in Technological Innovation in Education During a Time of Pandemic Disruption: Examining The Perspective of Teaching Digital Pedagogy. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1867>
- Illah, A., Mansur, R., Hidayatullah, M. F., Sariman, S., & Seena, I. (2022). Principal Leadership in Developing the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 404–419.  
<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2658>
- Indra, I. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Kusnandi. (2019). Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare to Be Different.” *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 132–144.  
<http://dx.doi.org/10.25157/wa.v4i1.391>
- Marpaung, W. T., Marpaung, D. P. Br., Zulfa, N., Nurroyian, N., Lubis, D. M. Br., Margolang, A. I., ... Nasution, I. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 3(1).
- Muttaqin, M. T. (2018). INOVASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES.
- Nurdin, A. (2016). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49–64.  
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>
- Nurhidayati, T. (2015). Inovasi pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 23–56.  
<https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.23-56>

- Qowaid. (2007). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP) (Cet. I)*. Jakarta: Pena Citasatria.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79–92.
- Rodiyatin, A. (2016). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI NURUL HUDA GROGOL SAWOO PONOROGO. Universitas Muhammadiyah ponorogo.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sari, N., Hakim, L., & Mukhlis, M. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-JAUHAREN KOTA JAMBI. UIN Sutha Jambi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Cet 1)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutarno, S. (2023). Supervision Management in Improving Madrasah Achievement in State Aliyah Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.21>
- Trinova, Z., Abidin, A. M. Z., Khasanah, K., Susanty, L., & Maulani, U. (2022). Online School Future: Challenges and Expectations of Modern Education in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 78–95. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1884>
- Trisnamansyah, S. (1979). *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Aksara.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 252–256. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>